

ANALISIS TINGKAT KONSUMSI IKAN DI DESA ARONGAN, KECAMATAN KUALA PESISIR, KABUPATEN NAGAN RAYA

ANALYSIS OF THE LEVEL OF FISH CONSUMPTION IN ARONGAN VILLAGE, KUALA PESISIR DISTRICT, NAGAN RAYA REGENCY

Yuli Milda¹, Uswatun Hasanah^{1*}

¹Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar,
Meulaboh

*Korespondensi: uswatun.hasanah@utu.ac.id

Abstract

One of the government's policies in encouraging economic growth from the fishery sector is to increase fish consumption. Arongan Village, Kuala Pesisir Subdistrict, Nagan Raya Regency is one of the villages that has quite large fishery potential. The high potential of fisheries is not always accompanied by a high level of fishery products consumption as well. In this regard, accurate information is needed regarding the level of fish consumption. In this study, the level of fish consumption was divided into three categories, namely low, medium and high consumption levels. This study aimed to determine the level of fish consumption and analyze the pattern of relationships of factors that influence the level of marine fish consumption in the Arongan Village, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency. The analytical method used was descriptive quantitative method and multinomial logistic regression. The data used in this study was primary data obtained through observation and questionnaires by taking samples based on random sampling. There were 80 respondents. The results showed that there were 36.25% high fish consumption levels, 51.25% moderate fish consumption levels, and 12.5% low fish consumption levels. It was also found that the variables of education, occupation, and income simultaneously did not have a significant effect on the level of fish consumption, while partially, the variables of education, occupation and income did not have a significant effect on the level of marine fish consumption.

Keywords: Arongan Nagan Raya, Fish Consumption Rate, Multinomial Logistic Regression.

I. Pendahuluan

Indonesia memiliki wilayah perairan yang sangat luas dengan potensi kekayaan alam yaitu sumberdaya perairan yang memiliki nilai ekonomis. Perairan laut dan perairan air tawar merupakan sumberdaya alam sebagai penyedia bahan baku industri perikanan yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan berkelanjutan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, serta untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan bagi masyarakat (Nusril *et al.*, 2017).

Jumlah produksi perikanan didapatkan dari gabungan produksi perikanan budidaya dan produksi perikanan tangkap. Hasil produksi perikanan budidaya merupakan keseluruhan produksi yang dihasilkan oleh kabupaten/kota yang meliputi perikanan tawar, payau dan laut, sedangkan untuk jumlah produksi perikanan tangkap berasal dari produksi perikanan tangkap laut dan perairan

umum daratan. Produksi perikanan di provinsi Aceh tahun 2020 ditargetkan 332.608 ton, dan realisasinya mencapai 319,648 ton atau mencapai 96,10%. Tahun 2020 mengalami pertumbuhan 0,99% dari tahun 2019 yang mencapai realisasi produksi sebesar 316.483 ton. Peningkatan produksi perikanan di Provinsi Aceh terdiri dari produksi perikanan tangkap 66,09% dan produksi perikanan budidaya sebesar 33,91% (DKP Aceh, 2020).

Meningkatnya produksi ikan di provinsi Aceh telah mendorong meningkatnya ketersediaan ikan untuk konsumsi daerah. Capaian Angka konsumsi ikan tahun 2020 di provinsi Aceh adalah 59,32 kg/kapita/tahun, atau naik 0,59% dibandingkan dengan capaian tahun 2019 yang besarnya 58,97 kg/kapita/tahun. Capaian tahun 2020 telah memenuhi target sebesar 55, 28 kg/kapita/tahun atau mencapai 107,31% dari target (DKP Aceh, 2020). Hal ini menunjukkan semakin meningkat meningkatnya kegemaran masyarakat Aceh dalam mengkonsumsi ikan. Selain menunjukkan preferensi masyarakat terhadap ikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa produksi perikanan diserap pasar dalam negeri dan industri perikanan bergerak, untuk meningkatkan angka konsumsi ikan.

Pada umumnya, pola konsumsi seseorang sangat berbeda-beda. Biasanya pola konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Makin tinggi pendapatan seseorang, maka jumlah barang yang dikonsumsi pun kian meningkat. Tingkat kebutuhan setiap keluarga pun berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota keluarga, jika dalam suatu keluarga memiliki anggota keluarga yang lebih banyak, tentu tingkat kebutuhan yang diperlukan juga semakin banyak. (Tiffany *et al.*, 2020).

Desa Arongan merupakan salah satu Desa yang terletak di pemukiman Kuala Tuha kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya provinsi Aceh yang berjarak 14 km dari pusat kecamatan. Kabupaten Nagan Raya salah satu kabupaten yang ada di provinsi Aceh, yang secara geografis terletak di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Aceh Tengah dan Aceh Selatan, dengan luas wilayah 3544,90 Hektar (BPS Kabupaten Nagan Raya, 2020). Desa Arongan merupakan kawasan yang dekat dengan pesisir pantai, cocok untuk kawasan pengembangan perikanan dan kelautan karena ditunjang dengan keberadaan garis pantai sekitar 74,4 Km. Pemanfaatan sumberdaya perikanan untuk kedepannya memiliki peluang cukup untuk berkembang, terutama untuk dikonsumsi dan tentunya dapat memenuhi kebutuhan protein.

Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, ikan mudah didapat, baik ikan tawar ataupun ikan laut. Harga ikan juga tergolong terjangkau oleh masyarakat desa Arongan Kabupaten Nagan Raya. Adapun ikan air laut yang sering dikonsumsi masyarakat desa Arongan yaitu : ikan cakalang, tongkol, layur, dan lain-lain. Sedangkan ikan air tawar yaitu : lele, nila, dan ikan

gabus. Konsumen ikan di desa Arongan memiliki karakteristik yang berbeda yang memungkinkan tingkat konsumsi ikan memiliki perbedaan juga. hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, apakah berpengaruh atau tidak terhadap konsumsi ikan pada masyarakat. Tingginya potensi perikanan yang cukup besar baik itu perikanan laut maupun tawar, baik itu perikanan tangkap ataupun budidaya tidak selalu disertai dengan tingkat konsumsi produk perikanan yang tinggi pula, untuk itulah diperlukan informasi dan data yang akurat terkait tingkat konsumsi ikan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat konsumsi ikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan pada masyarakat Desa Arongan, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang tingkat konsumsi ikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan di Desa Arongan, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Arongan, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli sampai dengan 8 Desember 2021. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Analisis Tingkat Konsumsi ikan di Desa Arongan, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini diawali dengan melakukan survei langsung terhadap masyarakat yang ada di Desa Arongan, Kecamatan Kuala pesisir, Kabupaten Nagan Raya untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Total populasi masyarakat di Desa Arongan, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh berjumlah 861 jiwa dengan 224 keluarga. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Total Sampel yang dipilih dilakukan secara acak dengan 80 responden (per kepala keluarga). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap masyarakat terkait dengan metode wawancara dan kuesioner.

Analisis data yang digunakan adalah Regresi Logistik Multinomial Regresi Logistik Multinomial adalah suatu metode analisis data yang digunakan apabila variabel respon bersifat kategori (nominal atau ordinal) dengan variabel prediktor yang bersifat kategori. Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 2.0. Indikator yang digunakan ada 3, yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Menurut (Hosmer dan Lemeshow, 2000) Regresi Logistik Multinomial adalah suatu metode analisis data yang digunakan apabila variabel respon bersifat kategori (nominal atau ordinal) dengan variabel prediktor yang bersifat kategori. Analisis regresi logistik multinomial merupakan regresi logistik yang digunakan saat variabel dependen bersifat polikotomus atau multinomial, yaitu bersifat skala

nominal dengan lebih dari dua kategori. Adapun uji yang dilakukan dalam analisis regresi logistik multinomial adalah :

1. Uji kelayakan model regresi.

Uji kelayakan model regresi dilakukan untuk mencari seberapa besar kesesuaian modal dalam menjelaskan variabel respon. Uji Statistik yang digunakan yaitu *Goodness of fit* dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Model sesuai (Tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan hasil prediksi).

H_1 : Model tidak sesuai (Terdapat perbedaan antara hasil observasi dengan hasil prediksi).

Taraf signifikan : $\alpha = 0,05$

Statistik uji :

$$\hat{C} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - n_i \hat{\pi}_i)^2}{n_i \hat{\pi}_i (1 - \hat{\pi}_i)}$$

2. Uji Simultan

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara serentak

$$G = 2 \ln \left[\frac{L_0}{L_p} \right]$$

3. Uji Parsial

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel indenpenden secara satu persatu.

$$W_j = \left[\frac{\hat{\beta}_j}{SE(\hat{\beta}_j)} \right]^2$$

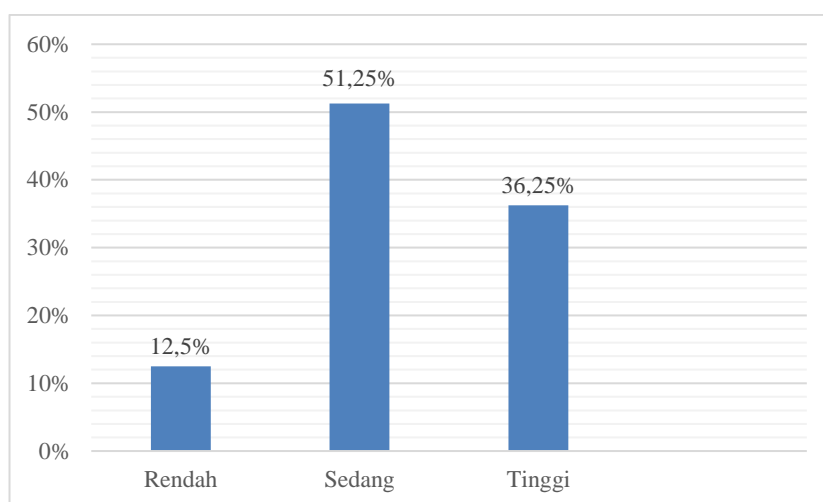
III. Hasil Dan Pembahasan

Tingkat Konsumsi Ikan di Desa Arongam

Ikan adalah salah satu protein hewani yang dapat memenuhi kebutuhan gizi pada tubuh. Ikan biasanya dapat diolah dengan cara beragam, dan sesuai selera. Bahkan ikan mudah dijumpai dalam bentuk produk yang telah dikemas sehingga cara penyajiannya sangat praktis. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa masyarakat Desa Arongam gemar mengkonsumsi ikan karena ikan merupakan salah satu menu utama sebagai lauk pauk dalam sehari-hari.

Desa Arongam merupakan salah satu daerah yang didominasi dengan kebun sawit dan dikelola oleh sebuah perusahaan, yaitu PT Socfindo, sehingga sebagian

besar masyarakat Desa arongan bekerja sebagai pegawai swasta pada perusahaan tersebut. Desa Arongan adalah salah satu daerah pemukiman yang dekat dari wilayah perairan atau laut, sehingga saat masyarakat ingin membeli ikan hanya menempuh jarak kurang lebih 3,8 km untuk menuju ke Tempat Pelelangan Ikan. Tingkat konsumsi ikan di Desa Arongan dapat dilihat pada gambar berikut. (Gambar 1. Tingkat konsumsi ikan dalam setiap keluarga per-pekan).



Gambar 1. Tingkat konsumsi ikan dalam setiap keluarga per-pekan

Berdasarkan Gambar 1. Diketahui bahwa tingkat konsumsi ikan kategori rendah yaitu 12,5%, sedang 51,25%, dan tinggi 36,25% dari 80 keluarga di Desa Arongan. Tingkat konsumsi ikan kategori rendah berkisar antara 1-2 kg per-pekan. Pada kategori sedang berkisar antara 3-4 kg per-pekan. Sedangkan pada kategori tinggi berkisar 5-7 kg per-pekan, atau setiap hari. Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Arongan, diketahui bahwa masyarakat Desa Arongan gemar makan ikan air laut dan air tawar.

Hasil Analisis Tingkat Konsumsi Ikan

Berikut ini adalah hasil analisis data untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan terhadap tingkat konsumsi ikan di Desa Arongan, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya.

1. Uji Kelayakan Model Regresi

Menguji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*) adalah suatu model yang digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan terhadap tingkat konsumsi ikan, serta untuk mengetahui data apakah tersebut sesuai dengan model atau tidak secara keseluruhan. Jika tidak ada perbedaan dengan model maka dapat dikatakan layak digunakan/model fit (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Uji Kelayakan Model Regresi Goodness-of-Fit

	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	35.663	38	0.578

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari *Pearson* yaitu $0.578 > \alpha$ (α) = 0,05. Artinya adanya cukup bukti untuk menerima data yang akan di uji dan model *fit* (layak digunakan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (tingkat konsumsi ikan) tidak berpengaruh terhadap variabel independen (pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) secara keseluruhan. Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata masyarakat Desa arongan mengkonsumsi ikan karena ikan memiliki rasa yang enak, mudah didapat, harga terjangkau, serta mengandung gizi yang cukup tinggi dan baik untuk tubuh.

2. Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen secara bersama-sama (Lestari, 2019).

Tabel 2. Uji Simultan

Uji Simultan	Chi-Square	Df	Sig.
Final	21.078	18	0.275

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikan dari model regresi Logistik Multinomial secara keseluruhan adalah $0,275 > \alpha$ (α) = 0,05. Artinya kita dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen (pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen (Tingkat Konsumsi Ikan per-pekan). Berdasarkan hasil pengamatan, hal ini dikarenakan banyak keluarga di Desa Arongan rata-rata mengkonsumsi ikan 3-4 kg per-pekan, sehingga masyarakat cukup untuk memenuhi gizi yang didapat dari ikan yang dikonsumsi.

3. Uji Signifikasi Parsial

Uji sinifikasi parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen (tingkat konsumsi ikan) terhadap variabel independen (pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) secara parsial atau satu per satu.

Tabel 3. Uji Signifikasi Parsial

Effect	Chi-Square	Df	Sig.
Pendapatan	1.435	4	0.838
Pendidikan	6.211	6	0.400
Pekerjaan	78.671	8	0.621

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikan dari ketiga variabel independen yakni pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan lebih besar dari nilai α ($alpha$) = 0,05. Hal ini memberikan informasi bahwa tidak ada satupun variabel independen secara parsial (satu-persatu) yang mempengaruhi tingkat konsumsi ikan (variabel dependen).

Variabel pendapatan keluarga tidak secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi ikan. Pendapatan keluarga tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akan konsumsi ikan tapi juga digunakan untuk kebutuhan lainnya. Seperti yang diteliti oleh Aini (2019), pengeluaran uang untuk konsumsi secara umum termasuk konsumsi ikan berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan. Hal ini senada yang dikemukakan oleh Buhang (2015) bahwa nilai pendapatan akan sangat memberi pengaruh terhadap pengeluaran. Jumlah ikan yang dibeli sangat tergantung dari jumlah anggota keluarga. Ketika harga ikan naik maka responden tetap membeli ikan. Harga ikan naik tidak mempengaruhi masyarakat untuk tetap mengkonsumsi ikan selain juga mencari barang pengganti protein seperti telur (Harianto & Solekan, 2016). Ketika Harga ikan naik, maka mayoritas masyarakat juga memilih jenis ikan yang terjangkau, seperti yang diteliti oleh Ferdian *et. al.*, (2012), konsumen akan beralih pada jenis ikan yang lebih murah jika terjadi kenaikan harga. Tingkat pendapatan warga di desa Arongan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendapatan Warga di Desa Arongan

No	Tingkat pendapatan	Jumlah Keluarga
1	< Rp. 500.000	11
2	Rp. 500.000 - 1.000.000	2
3	Rp. 1.000.000 - 2.000.000	8
4	Rp. 2.000.000 - 5.000.000	35
5	Rp. > 5.000.000	3

Variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi ikan. Pada penelitian ini tingkat pendidikan responden tergolong cukup, sehingga pendidikan responden tidak mempengaruhi tingkat konsumsi ikan. Hasil penelitian handarsari *et. al.*, (2010) diketahui bahwa pendidikan ibu rumah tangga yang tinggi memiliki pengetahuan gizi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang berpendidikan cukup atau rendah, namun pendidikan ibu rumah tangga yang tinggi tidak selalu diikuti pemenuhan konsumsi gizi anak yang baik pula. Berbeda pula penelitian yang dilakukan oleh Suryawati *et. al.* (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ikan, karena adanya perubahan cara konsumsi ikan, sehingga masyarakat sebelumnya sering mengolah ikan segar dengan cara dimasak sebagai kebutuhan lauk pauk, beralih dengan cara mengolah ikan segar sebagai produk

olahan dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama. Tingkat pendapatan warga di desa Arongan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Warga di Desa Arongan

No	Tingkat pendidikan	Ayah	Ibu
1	SD	16	11
2	SMP	17	11
3	SLTA/SMK/SMA	40	45
4	D3/Sarjana	7	13

Variabel pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi ikan. Rata-rata pekerjaan kepala keluarga di desa Arongan adalah sebagai pegawai swasta, sedangkan para ibu di desa Arongan rata-rata tidak memiliki pendidikan atau sebagai ibu rumah tangga (dapat dilihat pada Tabel 6).

Tabel 6. Jenis Pekerjaan Warga di Desa Arongan

No	Jenis Pekerjaan	Ayah	Ibu
1	PNS	1	1
2	Pegawai Swasta	30	3
3	Perawat	1	-
4	Sekdes	1	-
5	Buruh	7	2
6	Wiraswasta	14	2
7	Petani	5	-
8	Sopir	4	-
9	Pedagang	1	4
10	IRT	-	65
11	Pensiun	4	1
12	Tidak Bekerja	12	2

Hasil penelitian Khuril'in, (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh pekerjaan terhadap konsumsi pangan masyarakat, hal ini juga dilihat dari status sosial ekonomi masyarakat. Apabila semakin tinggi status sosial masyarakat, semakin tinggi juga konsumsi pangan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan, konsumsi ikan di desa Arongan cenderung tinggi. Hal ini dikarenakan banyak warga yang gemar konsumsi ikan, baik dari segi pendapatan yang rendah maupun tinggi warga tetap mengkonsumsi ikan sebagai lauk pauk sehari-hari.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh adalah uji kelayakan model regresi (*Goodness of fit test*) menunjukkan bahwa nilai signifikan dari Pearson yaitu $0.578 > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), Artinya adanya

cukup bukti untuk menerima data yang akan di uji dan model fit (layak digunakan). nilai signifikan dari hasil uji simultan (secara bersama-sama) adalah $0,275 > \alpha$ ($alpha$) = 0,05, Artinya tidak ada satupun variabel independen (pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen (Tingkat Konsumsi Ikan per-pekan). nilai signifikan dari hasil uji parsial (uji satu per satu) lebih besar nilai α ($alpha$) = 0,05, tidak ada satupun variabel independen secara parsial (satu-persatu) yang mempengaruhi variabel dependen (tingkat konsumsi ikan). Sehingga diketahui bahwa hasil dari analisis tingkat konsumsi ikan di Desa Arongan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan, pendidikan dan pekerjaan.

Daftar Pustaka

- Aini, F. (2019). Tingkat Konsumsi Ikan Nila di Rumah Tangga Petani Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *Journal of Agrifish*, 1(1), 17-24.
- Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Nagan Raya. 2020. *Statistik Daerah Kabupate* Buhang, A. (2015). Analisis Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. *Journal of Accounting and Management*, 9 (2), 43-54. *n Nagan Raya*. Badan Pusat Statistik Nagan Raya : Nagan Raya
- Buhang, A. (2015). Analisis Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. *Journal of Accounting and Management*, 9 (2), 43-54.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2020. *Laporan Kinerja*. Aceh : Dinas Kelautan dan Perikanan
- Ferdian, F., Maulina, I., & Rosidah. (2012). Analisis Permintaan Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Konsumsi di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(4), 93-98.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Harianto, Y., & Solekan, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Patin di Desa Palimbangan Sari Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 6(1), 36-41
- Hosmer DW, Lemeshow S. 2000. *Applied Logsitic Regression 2nd edition*. New York: John Wiley & Sons
- Khuril'in, M. N. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi ikan, sayur dan buah pada anak usia prasekolah di TK LPII, Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. *E-Journal Boga*. 4(1): 41-42
- Lestari, J. S., Farida, U., & Chamidah, S. 2019. Pengaruh kepemimpinan, kedisiplinan dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja guru. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1(1) : 38-55
- Nusril, A., Sriyoto. 2017. Analisis pola konsumsi ikan di kota Bengkulu. *AGRISEP*. 16(2) : 237-250

- Suryawati, S. H., Saptanto, S., Putri, H. M. 2016. Analisis preferensi konsumsi ikan menghadapi natal 2015 dan tahun baru 2016. *J Kebijakan Sosek KP*. 6(1): 15-24.
- Tifany, A. E., Mudzaki, A, K., & Wibowo, W, A. 2020. Analisis tingkat konsumsi ikan laut dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada masyarakat semarang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 9(1) : 25-34